

PENGEMBANGAN FASILITAS DAN PELAYANAN DESTINASI WISATA ALAM AIR TERJUN WAY KALAM LAMPUNG SELATAN BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG

DEVELOPMENT OF FACILITIES AND SERVICES OF THE WAY KALAM WATERFALL NATURAL TOURISM DESTINATION SOUTH LAMPUNG BASED ON VISITOR PERCEPTIONS

Nadia Ghassani¹, Gunardi Djoko Winarno², Bainah Sari Dewi³, Sugeng P.
Hariantio⁴

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

ABSTRACT. *The Way Kalam Waterfall tourist attraction is one of the natural attractions that has tourist attraction and potential and can be developed with development and strategy because it can be used to develop facilities and services. Based on the explanation above, the aim of this research is to analyze the condition of facilities and services at the Way Kalam Waterfall destination based on visitor assessments for the development of Nature Tourism. This research was carried out in Way Kalam, South Lampung Regency, Lampung. Research data collection was carried out in September 2023. The method used was a questionnaire and direct observation with 100 visitors as respondents based on the Slovin formula with random sampling techniques, then analyzed using descriptive analysis and a Likert scale. Based on the results of the analysis of visitors' perceptions of the Way Kalam Waterfall natural tourism destination, efforts are needed to develop facilities and services for the Way Kalam Waterfall natural tourist attraction. This is because the facilities and services are inadequate, such as the absence of central information, the condition of the toilets which are still one with changing and rinsing rooms, the prayer rooms are not suitable, and there are no counters. The assessment of the condition of the Way Kalam Waterfall Nature Tourism destination based on visitors is in a good category, but the facilities and services have an average value based on a Likert scale of 2, which means inadequate.*

Keywords: *Natural tourism; Facilities and services; Questionnaire; Visitor perception*

ABSTRAK. Objek Wisata Air Terjun Way Kalam merupakan salah satu Wisata Alam yang memiliki daya tarik serta potensi wisata dan dapat dikembangkan dengan pengembangan serta strategi karena dapat digunakan untuk mengembangkan fasilitas dan pelayanan. Berdasarkan penjelasan di atas tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kondisi fasilitas dan pelayanan destinasi Air Terjun Way Kalam berdasarkan penilaian pengunjung untuk pengembangan Wisata Alam. Penelitian ini dilaksanakan di Way Kalam, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan September 2023. Metode yang digunakan yaitu Kuesioner dan observasi secara langsung dengan responden sebanyak 100 pengunjung berdasarkan rumus slovin dengan teknik *random sampling*, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dan skala likert. Berdasarkan hasil dari analisis persepsi pengunjung terhadap destinasi Wisata Alam Air Terjun Way kalam perlu adanya upaya pengembangan fasilitas dan pelayanan objek wisata alam Air Terjun Way Kalam. Hal ini karena fasilitas dan pelayanan yang belum memadai seperti tidak ada pusat informasi, kondisi toilet yang masih satu dengan kamar ganti dan bilas, musholla yang belum layak, serta tidak adanya loket. Penilaian kondisi destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam berdasarkan pengunjung ini memiliki kategori yang baik hanya saja pada fasilitas dan pelayanan ini memiliki rata-rata nilai berdasarkan skala likert 2 yang artinya kurang memadai.

Kata kunci: Wisata alam; Fasilitas dan pelayanan; Kuesioner; Persepsi pengunjung

Penulis untuk korespondensi: surel: gghassaninadia46@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki kekayaan alam dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi tumpuan bagi pemerintah untuk meningkatkan kondisi perekonomian negara. Industri yang menghasilkan berbagai jasa seperti perusahaan-perusahaan, yang terdiri dari angkutan wisata, penginapan, biro perjalanan, restoran, dan hiburan adalah Pariwisata (Wahyudi, 2022). Pariwisata memiliki berbagai macam jenis, salah satunya wisata alam (Nopriliansyah, 2021). Wisata alam adalah potensi sumber daya alamnya yang masih alami dan dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari dalam melakukan rekreasi serta berwisata di suatu tempat yang menjadi daya tarik pengunjung (Webliana, 2018).

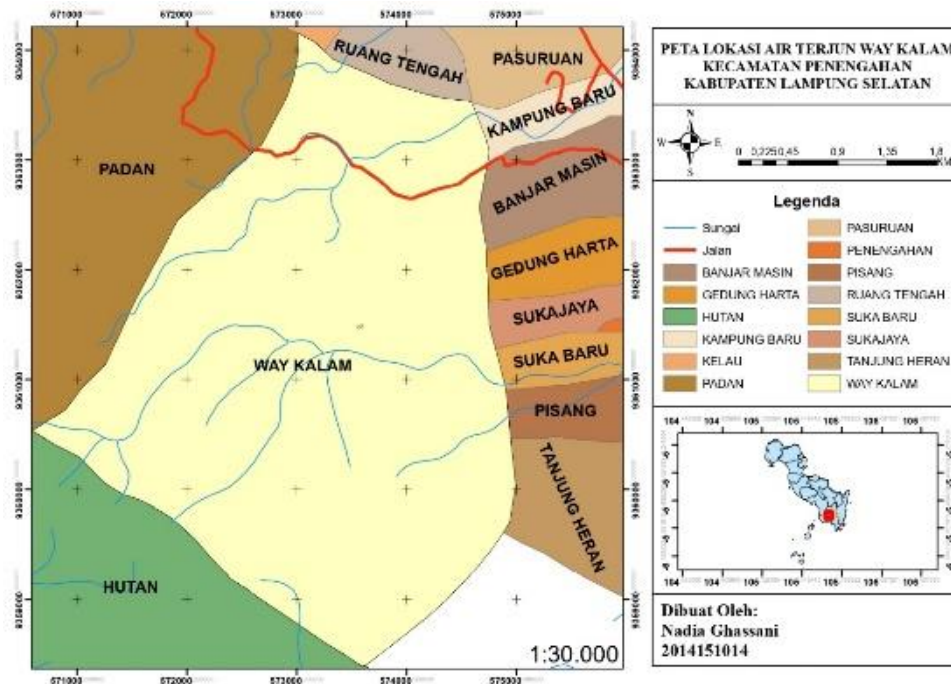
Wisata Alam Air Terjun Way Kalam adalah salah satu wisata alam yang terkenal di Provinsi Lampung. Air Terjun Way Kalam ini banyak menarik perhatian para pengunjung karena dengan pemandangannya yang masih alami dan asri serta lokasi yang strategis. Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam terletak di desa Way Kalam yang merupakan salah satu desa wisata dengan daya tarik serta potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan pengembangan serta strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan fasilitas dan pelayanan (Nopriliansyah, 2021). Air Terjun Way Kalam yang mengalir ini dapat memberikan pengairan kepada 20 desa di sekitarnya, Air terjun yang jatuh langsung mengalir ke sungai yang dipenuhi dengan bebatuan. Masyarakat desa setempat memanfaatkan air bersih itu untuk keperluan sehari-hari dan untuk dikonsumsi juga. Tetapi bukan dibuat untuk sumber perairan bagi pertanian ataupun perkebunan masyarakat sekitar.

Menurut Marpaung (2019), dari kualitas pelayanan dapat dilihat bahwa kepuasan wisatawan mempengaruhi keinginannya untuk melakukan kunjungan kembali. Hal ini didukung oleh Taning (2022), bahwa pelayanan yang semakin tinggi maka tingkat kepuasan akan semakin tinggi. Penyediaan fasilitas juga berpengaruh untuk kualitas pelayanan kepada pengunjung. Penyediaan fasilitas yang memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas, akan mempengaruhi kepuasan wisatawan dan minat kunjungan wisatawan selanjutnya. Meningkatkan kepuasan wisatawan, beberapa komponen yang harus diperhatikan untuk yaitu seperti fasilitas dan pelayanan, serta infrastruktur yang ada. Pemberian pelayanan yang baik kepada pengunjung dapat memberikan kepuasan pengunjung. Amar (2022) menyatakan bahwa dalam pengembangan wisata, pemerintah memiliki peranan dengan memberikan izin bagi pihak-pihak yang akan mengembangkan lokasi wisatanya terkait tempat tersebut.

Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam ini menjadi salah satu destinasi Wisata Alam yang favorit di daerah Penengahan, namun belum ada yang mengkaji terkait pengembangan fasilitas dan pelayanan sesuai dengan kepuasan para pengunjung di Air Terjun Way Kalam. Air Terjun berdasarkan administrasi terdapat dan masuk dalam wilayah KPH Way Pisang di bagian kawasan hutan lindung, selain dijadikan objek wisata Air Terjun ini memiliki peran sebagai penyedia jasa lingkungan bagi alam dan makhluk hidup di dalamnya maupun sebagai penyangga dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kondisi fasilitas dan pelayanan destinasi Air Terjun Way Kalam berdasarkan penilaian pengunjung untuk pengembangan Wisata Alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam yang berlokasi di Way Kalam, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Peta Lokasi Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam

Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan September 2023. Peralatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *handphone*, laptop, aplikasi *Arcgis*, *Ms. Excell*, RPHJP KPH Way Pisang dan kuesioner. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang digunakan untuk menunjang hasil penelitian di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam. Data primer diambil dengan beberapa cara seperti teknik observasi secara langsung dan pembagian kuesioner pada pengunjung. Batas toleransi kesalahan (e) yang dipakai pada penelitian ini sebesar 10%, hal ini digunakan karena akan mengurangi nilai error yang akan dihasilkan. Jumlah sampel responden pengunjung pada penelitian ini sebesar 100 orang dengan teknik *random sampling* sesuai kriteria umur yaitu 17-60 tahun. Penentuan masing-masing sampel responden ditentukan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = batas error 10%
- 1 = bilangan konstan

Data sekunder digunakan untuk mengetahui kondisi umum dan tata letak Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan Skala Likert. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengubah bilangan Skala Likert ke kualitatif masing-masing nilai *scoring*. Penilaian *scoring* pada persepsi pengunjung terhadap lima komponen yang di evaluasi yakni Objek dan Daya Tarik, Akomodasi, Fasilitas dan Pelayanan, Infrastruktur, Organisasi dan Sumber Daya Manusia. terdapat lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju =1 yang nantinya hasil *scoring* tersebut akan diolah dengan Teknik penilaian *one score one indicator* (satu nilai untuk satu pernyataan). Pengolahan setiap variabel di pernyataan kuesioner:

1. Perhitungan *Scoring* Skala Likert yang dapat dihitung dengan rumus :

$$NL = \sum (n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4)$$

Keterangan:

NL = nilai *scoring* skala likert

n = Jumlah jawaban *score* (alternatif *score* likert 1 sampai 4)

2. Perhitungan untuk rata-rata setiap pertanyaan ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{NL}{x}$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pernyataan ke-i

NL = nilai *scoring* skala likert

x = jumlah sampel responden

Kemudian nilai kumulatif, yakni perhitungan nilai persepsi secara keseluruhan.

3. Perhitungan untuk nilai akhir dihitung dengan rumus:

$$NA = \frac{Q1+Q2+Q3+Q4+\dots+Qp}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Qp = rata-rata tiap aspek pernyataan

p = jumlah seluruh pernyataan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Air terjun Way Kalam merupakan salah satu destinasi wisata alam yang ada di Provinsi Lampung. Air Terjun ini memiliki objek dan daya tarik wisata yang dapat menarik perhatian para pengunjung, selain itu juga ada fasilitas dan pelayanan serta infrastruktur yang dapat menjadi perhatian bagi para pengunjung yang datang. Air Terjun Way Kalam memiliki sarana penunjang yang menjadi pendukung untuk pengembangan daya tarik wisata alam. Air Terjun Way Kalam ini juga memiliki Sapta Pesona yang terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan dalam hal ini Air Terjun Way Kalam tidak hanya mengenalkan wisata alamnya saja tetapi juga unsur ekologi di dalamnya sesuai dengan Sapta Pesona. Berdasarkan Hasil dari analisis persepsi pengunjung terhadap destinasi Wisata Alam Air Terjun Way didapatkan lima komponen Objek dan Daya tarik wisata, Fasilitas dan Pelayanan, Akomodasi, Infrastruktur, serta Organisasi dan SDM. Fasilitas dan pelayanan memiliki beberapa hal yang harus dikembangkan dan dievaluasi.

Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui karakteristik responden. Berikut hasil penelitian berupa profile 100 responden yang mengisi kuesioner. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

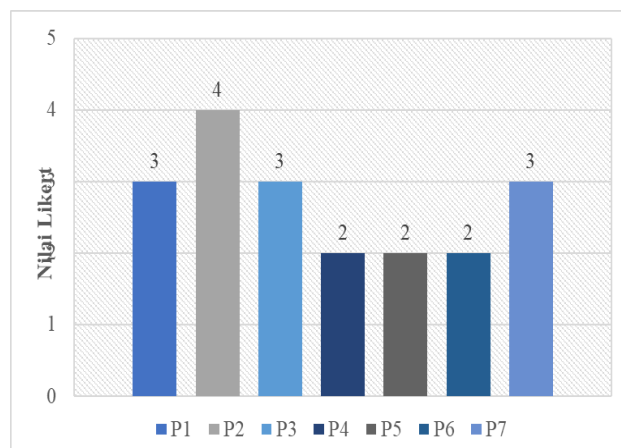
No	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
1.	Umur (tahun)		
	Remaja (<25)	76	76%
	Dewasa (25-45)	23	23%
	Lansia (>45)	1	1%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	53	53%
	Perempuan	47	47%
3.	Domisili		
	Provinsi Lampung	89	89%
	Di luar Lampung	11	11%

4.	Pendidikan Terakhir		
	SMA	69	69%
	S1	30	30%
	S3	1	1%

Karakteristik responden yang tersaji pada Tabel 1. Pengunjung didominasi Remaja usia <25 tahun dengan persentase 76%. Kemudian diikuti oleh usia Dewasa dengan persentase 23% dan kategori Lansia dengan persentase 1%. Berdasarkan data respon tersebut dapat dilihat bahwa hasilnya banyak remaja yang mengunjungi dan memberi responnya terhadap penilaian destinasi Air Terjun Way Kalam. Usia remaja dianggap melakukan perjalanan wisata dengan kemauannya sendiri dan mengambil keputusan tanpa dipengaruhi oleh orang lain, selain itu usia yang semakin dewasa mencerminkan kemampuan dalam memilih tempat berwisata yang bermanfaat dan memiliki keuntungan untuk orang-orang sekitarnya (Mirnawati, 2018).

Pengunjung yang mengunjungi Wisata Alam ini cukup merata antara pengunjung laki-laki dan perempuan, meski didominasi oleh laki-laki sebanyak 53 pengunjung dengan persentase 53% dari 100 orang pengunjung dan pengunjung perempuan sebanyak 47 pengunjung dengan persentase 47%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung laki-laki dan perempuan merata, karena Wisata Alam ini dibuka untuk umum. Pengunjung yang mendatangi wisata ini juga didominasi oleh warga lokal Provinsi Lampung sebanyak 89 pengunjung dengan persentase 89% dan pengunjung dari luar Lampung sebanyak 11 pengunjung dengan persentase 11%. Pengunjung yang datang didominasi oleh pelajar SMA yang tujuannya untuk berwisata atau liburan sebanyak 69 pengunjung dengan persentase 69%, sedangkan yang pendidikan terakhirnya S1 dan S3 memiliki tujuan wisata yaitu penelitian di Air Terjun Way Kalam sebanyak 31 pengunjung dengan persentase 31%.

Berdasarkan penilaian persepsi pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan Wisata Alam Air Terjun Way Kalam didapatkan nilai 2 untuk seluruh pertanyaan yang artinya banyak yang kurang dari fasilitas dan pelayanan Wisata Alam tersebut. Hal ini membuat para pengunjung merasa belum terpenuhi kebutuhannya. Penilaian Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas dan Pelayanan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penilaian persepsi pengunjung terhadap Fasilitas dan Pelayanan

Keterangan :

P1 : Kondisi toilet umum baik.

P2 : Adanya gazebo dan tempat beristirahat bagi para pengunjung.

P3 : Terdapat fasilitas Mushola / Tempat beribadah.

P4 : Kondisi Mushola yang terawat dan bersih.

P5 : Adanya kantin di Destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam.

P6 : Tersedianya pusat informasi.

P7 : Harga Tiket masuk yang murah dan terjangkau di Air Terjun Way Kalam.

Prasarana dan akomodasi yang dibutuhkan dapat memberi pengaruh jika ada fasilitas yang kurang sehingga para pengunjung bisa saja menghindari tempat wisata tersebut (Sulistiani, 2022). Fasilitas yang memadai, baik secara kualitas atau kuantitas, akan berpengaruh terhadap kepuasan dan minat kunjungan pengunjung selanjutnya dan pengelolaan tempat wisata memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap tempat wisata tersebut (Sugiarto, 2021). Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana pada objek wisata alam menjadi salah satu alasan lain bagi para pengunjung untuk datang berwisata kembali tidak terlepas dari daya tarik utamanya (Devy dan Soemanto, 2017). Fasilitas dan pelayanan pada Air Terjun Way Kalam ini terbilang kurang lengkap, hanya ada toilet, musholla, warung, dan gazebo.

Berdasarkan Gambar 2 di atas diketahui bahwa untuk kondisi toilet umum baik yang memiliki nilai rata-rata pengunjung 3 yang artinya baik, hanya saja toilet masih menyatu dengan kamar ganti dan bilas yang seharusnya sudah terpisah antara kedua tempat tersebut. Toilet adalah salah satu fasilitas yang sangat penting, karena setiap wisata tidak terlepas dari keberadaan toilet. Toilet yang ada terawat dan juga bersih karena dibersihkan setiap hari oleh penjaga (Wulandari dan Wahyuati, 2017). Air Terjun Way Kalam ini memiliki empat toilet, tetapi kurangnya toilet ini tidak ada pemisahan antara pria dan wanita sehingga membuat para pengunjung kurang nyaman dan juga toilet yang tidak dipisahkan dengan tempat bilas. Toilet pada Wisata Alam ini juga sudah terbuat dari keramik yang dapat memudahkan untuk membersihkannya dan juga gampang untuk menyerap bau. Toilet disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Toilet

Fasilitas wisata ini dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pengelolaannya. Pertanyaan kedua memiliki nilai rata-rata 4 yang artinya sangat baik dan memadai terkait gazebo. Gazebo merupakan sarana yang menjadi tempat peristirahatan para pengunjung, yang dilengkapi bantal sehingga membuat para pengunjung relatif lama ditempat wisata. Banyaknya sarana yang tersedia maka akan mendorong pengunjung untuk berkunjung dan menikmati objek wisata dengan waktu yang relatif lama (Sugiarto, 2021). Gazebo di tempat ini cukup memadai dan ada sepuluh gazebo disekitar Wisata Alam Air Terjun Way Kalam yang terawat dan juga bersih sehingga bisa membuat para pengunjung nyaman dan puas dengan fasilitas ini (Tuasikal, 2021). Gazebo tidak hanya digunakan untuk tempat peristirahatan tetapi juga digunakan untuk tempat makan serta berfoto. Selain itu, gazebo ini dekat dengan ayunan yang bisa menjadi tempat untuk menunggu teman-teman yang sedang bilas ataupun melakukan hal lainnya serta bisa menjadi tempat istirahat ketika menginap disini atau sedang melakukan *camping ground*. Gazebo disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Gazebo

Musholla merupakan salah satu fasilitas yang harus ada di tempat wisata (Pamungkas, 2022). Keadaan musholla yang layak dan memadai akan membuat kenyamanan serta kepuasan para pengunjung. Musholla di Air Terjun Way Kalam ini kurang layak tetapi sudah bersih. Keadaan musholla yang seperti ini bisa membuat para pengunjung merasa kurang puas. Hal ini juga disebabkan karena lama kunjungan yang relatif cepat dan tidak semua yang menggunakan fasilitas tersebut, sehingga kondisi kebersihannya sangat terjaga. Musholla ini seharusnya terbuat dari bangunan yang layak serta bisa terawat dan bersih. Seperti bangunan dari bata dan juga semen. Alat-alat pendukung seperti adanya alas yang bersih untuk menggelar alat shalat, adanya tempat untuk menyimpan alat-alat shalat serta penutup samping agar waktu hujan airnya tidak masuk. Jika suatu destinasi wisata yang mempunyai fasilitas lengkap, seperti fasilitas musholla maka semakin banyak wisatawan yang berkunjung (Satriawan, 2022). Musholla disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Musholla

Kantin adalah salah satu sarana yang sebaiknya ada dalam suatu fasilitas wisata yang akan menunjang para pengunjung untuk relatif lama melakukan rekreasi di tempat wisata tersebut contohnya seperti warung (Devriany, 2022). Air Terjun Way Kalam ini, tidak ada kantin di dalamnya tetapi ada warung yang menjadi tempat para pengunjung untuk membeli jajan ataupun minum. Akan tetapi, warung ini hanya buka setiap hari minggu saja karena pemilik warung ini yang sibuk ke ladang dan membuka warung setiap minggu saja menurut mereka karena hari minggu para pengunjung yang ramai tidak seperti hari biasanya. Kepuasan para pengunjung dalam menggunakan fasilitas tersebut akan memicu keinginan pengunjung untuk berkunjung kembali ke lokasi wisata. Pengunjung akan datang dan berkunjung kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut seperti ketersediaan warung (Aprilia, 2017).

Tiket merupakan dokumen yang dicetak secara elektronik untuk menjadi barang bukti perjanjian antara pengunjung dan penjaga wisata (Devy, 2017). Tiket yang ada cukup terjangkau murah untuk para pengunjung untuk tiket permotor yaitu Rp. 15.000 jika berdua maka tiket masuk Rp. 7.000 dan parkir motor Rp. 3.000, tetapi jika sendiri berlaku Rp. 10.000. Sedangkan untuk mobil dihitung perorangan yaitu Rp. 7.000 dan tiket parkir Rp. 15.000. Berbeda jika membawa rombongan yang naik bus ataupun diturunkan di luar Wisata Alam mereka akan menyewa transportasi yang disiapkan penjaga dengan tarif sebesar Rp. 100.000 per rombongan pulang pergi dan hanya membayar tiket masuk yaitu Rp. 7.000. Tiket ini diberikan oleh penjaga di lahan parkir karena tidak adanya pusat informasi hanya ada penjaga yang duduk di gazebo (Rattu, 2023). Hal ini menjadi salah satu perhatian yang harus adanya loket atau pos penjagaan yang memudahkan penjaga mengontrol keadaan Wisata Alam ini dan memudahkan para pengunjung untuk lebih mudah jika adanya pusat informasi didalamnya. Harga tiket yang terjangkau membuat penilaian rata-rata likert yaitu 3 yang artinya para pengunjung setuju akan hal ini yang memperlihatkan berapa tiket masuk dan parkir yang terjangkau murah. Fasilitas yang memadai akan berpengaruh dengan jumlah pengunjung yang datang, hal ini karena pengunjung akan merasa puas dengan fasilitas yang diberikan (Marcelina, 2018). Tiket masuk dan parkir disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Tiket masuk dan Parkir

Perlunya upaya pengembangan fasilitas dan pelayanan objek wisata alam Air Terjun Way Kalam, agar dapat bermanfaat lebih optimal, dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat yang berusaha disektor wisata serta menjadi lebih bagus wisata alam baik objeknya, fasilitas dan pelayanan, infrastruktur, akomodasi dan sumber daya manusia serta organisasinya. Objek wisata alam Air Terjun Way Kalam ini masih banyak sarana dan prasana yang masih kurang dan perlu diperbaiki sehingga dapat dikatakan prasarana dan sarana pariwisata belum memadai. Contohnya seperti belum ada pusat informasi yang dapat memudahkan para pengunjung mendapatkan informasi, kondisi toilet yang masih satu dengan kamar ganti dan bilas, musholla yang belum layak, maka dari itu diperlukannya pengembangan fasilitas dan pelayanan yang ada di objek wisata alam Air Terjun Way Kalam ini. Pengembangan fasilitas dan pelayanan tidak terlepas dari peranan pemerintah khususnya dinas pariwisata maupun dinas kehutanan dan pemerintah desa terkait wisata alam ini. Peran pemerintah yang sangat penting terutama dalam melindungi pengunjung dan wisata alamnya serta memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi Masyarakat setempat dan juga pengunjung yang berkunjung atau berlibur banyaknya destinasi wisata alam saat ini, maka diperlukan peningkatan kualitas pengelolaan atau sarana dan prasarana yang bertujuan agar dapat bersaing dan memiliki nilai tambah tersendiri bagi konsumen terhadap wisata alam Air Terjun Way Kalam (Rotua, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kondisi destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam baik, tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki terutama infrastruktur dan juga penambahan fasilitas dan pelayanan. Penilaian kondisi destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam berdasarkan pengunjung ini memiliki kategori yang baik hanya saja pada fasilitas dan pelayanan ini memiliki rata-rata nilai fasilitas berdasarkan skala likert yaitu 2. Fasilitas dan pelayanan yang harusnya dibuat lebih baik dan layak seperti musholla dan juga toilet yang berpisah dengan kamar ganti serta warung yang selayaknya warung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran dari penelitian ini adalah perlu adanya penelitian terkait strategi pengembangan dari segi masyarakat. Hal ini dilakukan agar mendapatkan pendapat dan pandangan lebih luas terkait Wisata Alam Air Terjun Way Kalam. Selain itu juga, perlu ditingkatkan pengelolaan terutama terkait fasilitas dan juga infrastrukturnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orangtua, adik dan ibu bapak dosen serta teman-teman yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih kepada para pengelola Wisata Alam Air Terjun Way Kalam dan pengunjung Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-temanku yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. S., Wahyudi, B., Karnelis, K., dan Basriwijaya, K. M. Z. 2022. Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Wisata Hutan Mangrove Kota Langsa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 2(5):2207-2216.
- Amar, K., Satriawan, R., dan Susanty, S. 2022. Pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 3(2):1392-1401.
- Aprilia, E.R., Sunarti, dan Pangestuti, E. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 51(2):16-21.
- Devriany, A., Handini, K. D., Virmando, E., dan Febrianti, R. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Pariwisata Sehat Di Desa Rebo Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. 1(1):5-12.
- Devy, H. A. dan Soemanto, R.B. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema*. 32(1):34-44.
- Hermawan, B. 2017. Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot. *Jurnal Pariwisata*. 4(2):64-74.
- Jabua, F. N. 2018. Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Planologi Unpas*. 5(1):897-902.

- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., dann Rozi, T. 2022. Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(1):380-385.
- Kurniansah, R., dan Khali, M. S. 2018. Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (*Urban Tourism*) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*. 1(1):39-44.
- Marcelina, D., Febryano, I. G., Setiawan, A., dan Yuwono, S. B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di pusat latihan gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2):45-53.
- Marpaung, B. 2019. Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Interventing Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *Mpu Procuratio*. 1(2):144-155.
- Mirawati, M., Nurfitriani, N., Zulfarini, F. M., & Cahyati, W. H. 2018. Perilaku merokok pada remaja umur 13-14 tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. 2(3):396-405.
- Monik, D. T., Harianto, S. P., dan Setiawan, A. 2021. Analisis Persepsi Pengunjung Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(2):311-320.
- Nopriiliansyah. 2021. Analisis Daya Dukung Ekowisata Air Terjun Way Kalam Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri.Lampung. *Jurnal Pariwisata*. 7(2):124-131.
- Nurbaiti, N., Harianto, S. P., Iswandaru, D., dan Febryano, I. G. 2020. Persepsi pengunjung terhadap wisata bahari di Pantai Klara, Provinsi Lampung. *Journal of Tropical Marine Science*. 3(2):65-73.
- Pamungkas, K. E., Mistriani, N., dan Mulyani, S. 2022. Analisis Pengembangan Hutan Pinus Pongoran Sebagai Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Pati. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 18(1):08-25.
- Pramusita, A., dan Sarinastiti, E. N. 2018. Aspek sosial ekonomi masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 2(1):14-25.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1):22-29.
- Rattu, F. V., Tulung, E. C. M., dan Sangian, M. M. 2023. Identifikasi Potensi Objek Wisata Pantai Batu Meja di Kelurahan Tongkaina. *HOSPITALITY AND TOURISM*. 6(1):321-333.
- Rotua, A. 2017. Strategies for improving teachers quality in business education programme in Nigerian colleges of education. *International journal of innovative education research*. 5(2):16-22.
- Sakti, A. A., dan Manvi, K. I. 2023. Tinjauan Wisatawan Tentang Fasilitas Penunjang di Objek Wisata Pemandian Alam Damai Wisata. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2):15503-15508.
- Salambue, R., Fatayat, F., Mahdiyah, E., dan Andriyani, Y. 2020. Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 3(2):86-95.

- Satriawan, A., Abdillah, Y., dan Pangestuti, E. 2022. *Analisis Destination Image Terhadap Revisit Intention Melalui Satisfaction Dan Place Attachment: Literature Review*. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*. 16(1):146-157.
- Sugiarto, S., Neviyarni, S., dan Firman, F. 2021. Peran penting sarana dan prasarana dalam pembelajaran bimbingan konseling di sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*. 2(1):60-66.
- Sulistiani, S., dan Munawar, A. 2022. Analisis Fasilitas Parkir Dan Aksesibilitas Obyek Wisata Goa Gong, Pacitan. *Jurnal Riset Rekayasa Sipil*. 1(2):71-81.
- Taning, N. P., Masyhudi, L., Hulfa, I., Idrus, S., dan Martayadi, U. 2022. Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal of Responsible Tourism*. 2(2):379-392.
- Tuasikal, T. 2021. Evaluasi Pengembangan Ekowisata pantai Batu Kuda Di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *JUSTE (Journal of Science and Technology)*. 2(1):78-89.
- Webliana, K., Syahputra, M., dan Rini, D. S. 2018. Analisis Persepsi dan Atraksi Wisata Alternatif untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Air Terjun Tiu Teja, Lombok Utara. *Jurnal Belantara*. 1(2):123-133.
- Wulandari, V. dan Wahyuati, A. 2017. Pengaruh fasilitas, pelayanan, dan harga terhadap kepuasan wisatawan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(3):1-20.